

V. DINAMIKA MASYARAKAT PASCA GEMPA BUMI

A. Profil Perkampungan New Nglepen

1. Sejarah Perkampungan New Nglepen

Dusun Sengir merupakan dusun yang terdiri dari beberapa perkampungan, namun dengan adanya administratif baru yang dibuat oleh pemerintah sehingga beberapa perkampungan tersebut diubah dalam bentuk RT dan RW. Adapun nama perkampungan yang terdapat di Dusun Sengir adalah sebagai berikut

Tabel 1. Daftar Perubahan Nama Perkampungan Menjadi RT dan RW di Dusun Sengir

Nama Perkampungan	Perubahan
Ripungan	menjadi RT 03
Lutungan	menjadi RT 03
Sabikerep	menjadi RT 01
Bulusari	menjadi RT 04
Nglepen	menjadi RT 01

Perkampungan New Nglepen merupakan kampung yang direlokasi akibat terjadinya gempa bumi pada tahun 2006 yang mengakibatkan tanah ambles, sehingga tanahnya tidak bisa digunakan kembali. Sebelum berubah menjadi perkampungan New Nglepen, kampung yang dahulu bernama Nglepen. New Nglepen mayoritas dihuni oleh warga yang dulu tinggal di Nglepen akan tetapi ada beberapa warga dari Dusun Dayakan yang ikut direlokasi karena rumah mereka dekat dengan jurang dan rawan bencana.

Sabtu tanggal 27 Mei 2006 rakyat Indonesia kembali berduka dengan terjadinya gempa bumi 6,7 skala rither yang menguncang Daerah Istimewa Yogyakarta pada pagi hari pukul 05.59 WIB. Gempa bumi tersebut mengakibatkan kerusakan yang sangat hebat, banyak rumah penduduk yang rata dengan tanah, banyak masyarakat kehilangan harta benda, bangunan-bangunan pemerintahan rusak, sekolah dan fasilitas lainya juga ikut hancur. Selain kerugian materi banyak korban jiwa akibat terkena reruntuhan bangunan rumah mereka, banyak yang kehilangan sanak keluarga, orang tua, dan anak-anak. Bencana gempa bumi juga meninggalkan dampak psikologis bagi masyarakat Yogyakarta, masyarakat menjadi trauma akibat gempa bumi yang melanda Yogyakarta.

Di wilayah Yogyakarta timur, di Kecamatan Prambanan, tepatnya di Dusun Sengir, Kelurahan Sumberharjo, terdapat perkampungan kecil di lereng perbukitan kampung tersebut bernama Dusun Nglepen yang terkena bencana gempa bumi. Dampak yang ditimbulkan dari gempa bumi yang melanda Dusun Nglepen sangat parah. Bahkan, lahan perkampungan warga tidak bisa dihuni kembali karena tanahnya ambles dan longsor. Penduduk Dusun Nglepen segera mengungsi ketempat yang lebih aman.

Setelah empat bulan masyarakat Dusun Nglepen tinggal ditenda, akhirnya dari pihak pemerintah merelokasi masyarakat ketempat yang sangat aman di tanah perkebunan milik pemerintah. Pada bulan September 2006 masyarakat mendapatkan bantuan rumah dari Lembaga Masyarakat Non Pemerintah yaitu *Domes For The*

World dari Amerika Serikat. Bantuan rumah tersebut bentuknya sangat unik yaitu berupa rumah domes atau rumah igloo atau di Indonesia lebih dikenal dengan rumah teletubies karena bentuk rumahnya bulat setengah lingkaran seperti rumah teletubies.

Rumah domes merupakan rumah yang berasal dari Amerika Serikat, domes berarti bentuknya kubah atau bundar. Rumah domes seluruhnya terbuat dari beton yaitu campuran antara pasir dan semen dengan rangka besi dan tidak menggunakan atap. Rumah domes ditemukan oleh David South berkebangsaan Amerika. Penemuan bentuk rumah yang unik ini diilhami dari sebuah rumah gudang kentang yang bentuk rumahnya bulat. Pada suatu ketika terjadi gempa bumi hebat yang merobohkan rumah-rumah penduduk dan bangunan-bangunan lainnya. Akan tetapi ternyata di Daerah Eskimo rumah penduduk yang bentuknya bulat tidak mengalami kerusakan dan tidak ada yang roboh. Kemudian oleh David South diteliti dan dikembangkan, sehingga menjadi rumah domes yang unik dan tahan gempa, tahan angin, dan tahan kebakaran. Adanya beberapa kelebihan dari bangunan rumah domes, sehingga *Domes For The World* memberikan bantuan tersebut dengan tujuan masyarakat tidak akan kehilangan tempat tinggalnya kembali ketika terjadi bencana.

Pada bulan September 2006, proyek pembangunan rumah domes dimulai. Rumah domes dibangun diatas lahan kas Desa Sumberharjo. Pembangunan rumah domes selesai dibangun pada bulan April 2007 dan diresmikan pada tanggal 29 April 2007 oleh Menteri Pemukiman Hidup yaitu Bapak Prof. Dr. Alwi Sihab, kemudian diserahkan kepada masyarakat untuk ditempati warga Nglepen. Selanjutnya dengan

persetujuan LSM tersebut perkampungan rumah domes diberi nama Dusun New Nglepen.

Perkampungan New Nglepen memiliki penduduk sebanyak 245 jiwa dengan 73 Kartu Keluarga. Masyarakat yang terdapat di New Nglepen merupakan masyarakat korban gempa bumi dan tanah ambles yang dahulu tinggal di perkampungan Nglepen Dusun Sengir. Selain itu, terdapat pula 3 keluarga warga dari Dusun Dayakan yang direlokasi di New Nglepen karena tempat tinggalnya yang rawan bencana longsor. Mata pencaharian masyarakat di New Nglepen paling banyak merupakan petani yang berjumlah 33 orang. Selain itu terdapat pula yang bekerja sebagai buruh 22 orang, pedagang 8 orang, dan swasta 12 orang. Adapun jumlah keluarga per blok di New Nglepen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Daftar Nama Penduduk New Nglepen

NO	Nomer Blok	Jumlah Keluarga
1.	A3-A12	28
2.	B1-B10	30
3.	C1-C12	46
4.	D1-D12	36
5.	E1-E12	43
6.	F1-F12	47
	Jumlah	230

Sumber : Perkampungan New Nglepen

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap blok terdapat 10-12 rumah warga. Selain itu jumlah anggota keluarga paling banyak terdapat di blok F1-F12

yaitu sebanyak 47 anggota keluarga. Sedangkan anggota keluarga paling kecil terdapat di blok A3-A12 yaitu sebanyak 28 anggota keluarga.

Tabel 3. Daftar Nama Penduduk Tambahan

NO	Nama	Jumlah Keluarga	Asal
1.	Mbah Merto	1	Dayakan
2.	Mbah Tinggi	1	Dayakan
3.	Mbah Bardi	1	Dayakan

Sebelum menempati rumah domes, masyarakat menempati sisa bangunan rumah yang masih bisa ditempati. Sedangkan untuk masyarakat yang rumahnya sudah tidak bisa ditempati, disediakan rumah darurat yang terbuat dari bambu yang bisa dijadikan tempat tinggal sementara untuk masyarakat. Setelah proses pembangunan rumah domes selesai pada bulan April 2007, ada himbauan supaya rumah domes segera ditempati. Awalnya masyarakat sedikit kecewa dengan bangunan rumah domes yang tidak sesuai harapan karena bangunan rumahnya yang tidak terlalu luas. Hal itu disebabkan karena dahulu masyarakat sudah terbiasa tinggal dirumah yang luas dan memiliki halaman rumah yang luas. Awal mula menempati rumah domes, masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena latar belakang masyarakat yang berbeda RT dan Dusun. Seperti yang disampaikan oleh wakil ketua pengelola rumah domes berikut.

“Untuk berbaur prosesnya lama juga. Misalnya orang RT 1 berbaurnya dengan orang RT 1 waktu belum direlokasi tapi setelah di relokasi campur ada orang RT 1, 3, 5 satu blok untuk bisa menyesuaikan lama terutama dari segi sosialisasi apalagi melihat

konstruksi bangunnanya seperti ini awalnya tidak pas untuk berkunjung. Misalnya rumah dulu berkunjung di teras tapi disini kita menerimanya di jalan. Misalnya seperti ini kita belum datang kerumah orang yang dituju. Jadi dari segi sosialisasi berbeda dengan yang dikampung dulu.”

Masyarakat New Nglepen membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan lingkungan dan kondisi sosial yang baru. Awalnya kondisi sosial masyarakat sempat vakum bahkan kegiatan gotong royong tidak ada dan masyarakatnya menjadi individual. Setelah 2 tahun tinggal bersama di New Nglepen kondisi sosial masyarakat mulai tertata kembali. Tingkat kepedulian antar masyarakat timbul kembali dan kegiatan-kegiatan sosial masyarakat mulai dibentuk kembali. Seiring bertambahnya waktu kondisi sosial masyarakat terus berkembang ke arah yang lebih baik. Lembaga sosial yang dari dulu sudah ada kembali digerakan dan sekarang justru semakin banyak lembaga-lembaga sosial yang baru saja dibentuk. Walaupun perkampungan New Nglepen sekarang lebih mengarah ke kompleks perumahan akan tetapi interaksi antar masyarakat masih berjalan dengan baik.

2. Proses Pembangunan

Perkampungan Domes New Nglepen mulai dibangun pada bulan September 2006, dipimpin oleh Mr. Rich Crandll sebagai arsitek di Indonesia. Untuk membuat satu rumah Domes dibutuhkan waktu kurang lebih tiga minggu, menghabiskan 200 batang besi, 200 sak semen, dan pasir sebanyak empat truk. Total biaya yang dikeluarkan untuk satu rumah sekitar \$ 4000. Tinggi bangunan rumah domes adalah

4,6 m, dengan ketebalan dindingnya 10 cm. Satu rumah terdiri dari empat ruangan, yaitu satu ruang depan, dua ruang tidur, dan satu dapur. Bangunan kamar mandi berdiri sendiri ditengah blok, satu bangunan kamar mandi dibagi menjadi delapan kamar mandi untuk dua belas rumah.

Proses pembangunan rumah domes menggunakan tenaga kerja dari Temanggung, Wonosari, dan dari warga Nglepen sendiri. Dalam pembuatan satu rumah domes membutuhkan 20 orang tenaga kerja. Total tenaga kerja yang dibutuhkan untuk membangun 80 bangunan rumah domes yaitu kurang lebih sebanyak 100 tenaga kerja. Adapun langkah-langkah pembangunannya sebagai berikut:

- 1) Meratakan Tanah

Sebelum didirikan rumah tanah diratakan terlebih dahulu untuk mempermudah pembangunannya.

- 2) Membuat Lantai Rumah

Pertama membuat lingkaran dengan diameter tujuh meter untuk rumah hunian dan kamar mandi, Sembilan meter untuk mushola dan TK. Setelah lingkaran selesai, baru dianyami besi dengan ukuran 12 mm secara keseluruhan dengan jarak 20 cm.

- 3) Langkah selanjutnya adalah proses pengecoran, dengan menggunakan campuran bahan pasir dan semen dengan takaran 1:2 dan tidak menggunakan batu sama sekali.
- 4) Setelah selesai didiamkan sampai keras dan kering, setelah itu baru dibuat dindingnya.
- 5) Membuat Dinding Rumah, adapun langkah-langkah membuat dinding rumah. Pertama, mendirikan cetakan rumah dengan menggunakan balon. Balon tersebut dipompa dengan menggunakan compressor sampai keras. Balon tersebut berbentuk bulat dan terbuat dari karet yang sangat kuat sekali, sehingga satu cetakan bisa untuk mencetak 100 rumah. Balon tersebut didatangkan langsung dari Amerika karena di Indonesia belum ada. Kedua Membuat tulang bangunan dengan menggunakan besi berukuran 10 mm, dengan jarak anyaman 40 cm. Besi-besi dianyam diatas cetakan, kemudian bersamaan dengan pemasangan besi sebagian tulang rumah ikut dipasang. Selanjutnya kusen-kusen, pintu, dan jendela yang terbuat dari kayu juga ikut dipasang.
- 6) Proses selanjutnya yaitu pengecoran rumah. Setelah besi dan kusen selesai dipasang semua, kemudian dilanjutkan dengan pengecoran dinding rumah dengan cara diplester secara manual. Campuran bahan pengecoran rumah sama dengan yang digunakan untuk pembuatan lantai.
- 7) Pembuatan kamar dilakukan setelah dinding rumah kering, kemudian balon diambil dengan cara dikempeskan. Setelah itu dikeluarkan melalui pintu rumah.

Selanjutnya pembuatan sekat-sekat ruangan untuk ruang tidur dan sebagainya.

Sekat ruangan terbuat dari dinding bata yang telah diberi tulangan besi.

- 8) Pembuatan lantai dua (loteng) terbuat dari bahan papan kayu dan tangga untuk lantai dua juga terbuat dari kayu. Langkah terakhir yaitu *finishing* yang meliputi pengacian dinding mulai dari pemasangan tegel dan pengecatan.





Gambar 1. Proses Pembuatan Rumah Domes

Bentuk bangunan rumah Domes yang unik sehingga memiliki daya tarik wisata dan banyak wisatawan yang datang. Adapun beberapa fasilitas yang terdapat di New Nglepen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Fasilitas Umum yang Terdapat di New Nglepen

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Aula (Balai Pertemuan)	1
3.	PUSKESMAS	1
4.	PAUD	1
5.	Area Parkir	1
6.	Toilet Umum	1
7.	Toilet per blok	6 (53 pintu)
8.	Permainan anak	4

Fasilitas tersebut sudah ada semenjak dibangunnya rumah domes kecuali toilet umum, karena banyaknya pengunjung sehingga membutuhkan toilet umum khusus untuk pengunjung. Sedangkan untuk warga masyarakat menggunakan toilet umum untuk warga yang sudah disediakan dimasing-masing blok rumah.

Masjid di Dusun New Nglepen dibangun bersamaan dengan rumah domes milik warga. Selain untuk tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai sarana

kegiatan keagamaan misalnya TPA, dan pengajian. Adapun fasilitas lainya yaitu aula (balai pertemuan). Aula biasanya digunakan untuk kegiatan perkumpulan warga maupun disewakan untuk pengunjung yang ingin mengadakan kegiatan dirumah domes. Pengunjung akan dikenakan biaya sewa sesuai dengan peraturan apabila ingin menyewa alua. Kegiatan yang diadakan di aula antara lain yaitu kegiatan penyuluhan untuk warga, perkumpulan, rapat, dan makrap (malah keakrapan) bagi pengunjung.

Fasilitas lainya yaitu PUSKESMAS yang digunakan untuk kegiatan berobat warga masyarakat. PUSKESMAS yang terdapat di New Nglepen merupakan PUSKESMAS Desa, sehingga tidak hanya digunakan warga New Nglepen akan tetapi warga Dusun lain juga bisa mengunakanya. Selain itu, terdapat pula bidan jaga yang dapat menangani warga yang akan melahirkan. Terdapat pula fasilitas kamar tidur untuk warga yang melahirkan.

Selain itu, terdapat pula fasilitas pendidikan yaiu PAUD (pendidikan anak usia dini). Dahulu sebelum pindah di New Nglepen warga tidak memiliki fasilitas pendidikan apapun yang terdapat di satu perkampungan akan tetapi, sekarang warga memilik PAUD yang digunakan untuk sekolah dan tempat bermain anak-anak balita. Anak-anak belajar dan bermain didampingi oleh guru yang ditugaskan untuk mendidik anak-anak di dalam PAUD yang terdapat di New Nglepen. Dengan adanya PAUD tersebut masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk mengantarkan anak mereka pergi ke sekolah.

Fasilitas yang digunakan untuk penunjang pariwisata di New Nglepen yaitu tempat parkir, toilet umum, dan permainan anak. Setelah diresmikan menjadi Desa Wisata pada tahun 2008, pengelola rumah domes selalu meningkatkan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pada awalnya toilet umum belum dibangun karena pengunjung kesulitan mencari toilet yang terdapat di blok pemukiman warga, akhirnya dibangun toilet umum untuk pengunjung yang letaknya strategis disamping masjid masjid. Area parkir di New Nglepen juga cukup luas, sehingga dapat menampung kendaraan pengunjung yang datang.

Permainan anak yang disediakan antara lain yaitu mandi bola, kereta mini, sepeda unik, dan permainan memancing. Awal mula dijadikan Desa Wisata belum terdapat permainan tersebut. Adanya bantuan dari PNPM pariwisata oleh pemerintah sehingga dana tersebut digunakan untuk pembuatan permainan-permainan yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung. Selain itu, terdapat pula paket wisata yang ditawarkan untuk pengunjung antara lain yaitu paket outbond, wisata tanah ambles, belik eunut, galeri rumah domes, dan bukit teletubies.

Toilet yang digunakan oleh masyarakat merupakan toilet umum yang disediakan pada masing-masing blok. Toilet tersebut berjumlah 6 toilet dengan 8-10 kamar mandi yang terletak pada satu blok. Dalam satu blok bisa terdapat 10-12 rumah, sehingga dalam satu kamar mandi dapat dipakai antara 1-2 keluarga. Adapun jadwal untuk membersihkan kamar mandi yang disesuaikan dengan peraturan pada masing-masing blok rumah. Adapun beberapa pertimbangan toilet dibangun diluar

rumah. Pertama toilet umum dibangun diluar rumah karena ingin membangun interaksi antar masyarakat. Proses adaptasi untuk tinggal di Perkampungan New Nglepen tidak lah mudah, karena latar belakang masyarakat yang mempunyai sifat yang berbeda-beda dan jarang bertemu secara langsung. Dengan adanya toilet umum berharap masyarakat dapat sering bertemu dan berinteraksi walaupun hanya melalui fasilitas toilet umum.

Pertimbangan lainya yaitu mengenai terciptanya lingkungan yang sehat. Kondisi rumah yang saling berdekatan apabila semua rumah memiliki toilet pribadi, maka akan semakin banyak lubang pembuangan toilet. Hal itu akan menyebabkan pencemaran lingkungan, dan air untuk masyarakat menjadi tidak sehat. Adapun aturan mengenai jarak pembuangan lubang toilet dengan sumur masyarakat tidak boleh berdekatan, karena akan mengganggu lingkungan. Selain itu apabila toilet berada di dalam rumah, akan menyebabkan pencemaran udara di dalam rumah. Kondisi bentuk rumah setengah lingkaran, apabila di dalamnya terdapat toilet, sehingga baunya dapat menyebar ke seluruh ruangan rumah.

3. Desa Wisata New Nglepen

Setelah masyarakat mulai tinggal di Perkampungan New Nglepen, banyak masyarakat luar yang datang berkunjung karena penasaran untuk melihat bangunan rumah yang menyerupai tenda dome. Adanya banyak orang yang datang tersebut, sehingga Perkampungan New Nglepen berpotensi untuk dijadikan tempat pariwisata.

Akhirnya pada tahun 2009 Perkampungan New Nglepen diresmikan menjadi Desa wisata oleh Dinas Pariwisata Yogyakarta.

Selain daya tarik rumah yang unik, adapun fasilitas wisata lainnya antara lain galeri rumah domes, belik wunut, tanah ambles, outbond, homestay dan bukit teletubies. Galeri rumah domes merupakan galeri yang berisi sisa-sisa barang warga akibat terjadinya gempa bumi, dan foto-foto sejarah singkat Perkampungan New Nglepen. Tiket masuk ke rumah domes sebesar 5000 rupiah dan biaya parkir 2000. Dengan biaya 5000 pengunjung dapat melihat kondisi bangunan rumah, kondisi masyarakat, dan galeri rumah domes yang berisi sejarah Perkampungan New Nglepen dibentuk. Adapun beberapa pilihan paket wisata yaitu outbond kering berupa permainan-permainan. Outbond basah yaitu permainan menggunakan air. Wisata edukasi yaitu pembuatan emping garut dan menanam tanaman di sawah. Paket wisata traking ke tanah ambles dan belik wunut. Harga paket tersebut dapat dinegosiasi dengan pihak pengelola.

Wisata lainnya yaitu belik wunut yang berupa sumber mata air yang kedalamnya hanya 1m tetapi airnya sangat jernih dan rasanya agak sedikit manis, dan tidak pernah kering walaupun musim kemarau panjang. Adapun wisata untuk melihat keadaan tanah ambles yang dahulu adalah bekas rumah warga yang sudah tidak dapat ditempati kembali. Meskipun sekarang tanah ambles tersebut sudah ditumbuhi pepohonan, akan tetapi masih terdapat sisa-sisa rumah warga yang tidak ditempati.

Adapun paket wisata antara lain yaitu biaya tiket masuk sebesar 5.000 dan parkir 2.000. Paket wisata permainan yaitu paket permainan 15.000/permainan/perorangan dengan fasilitas aula, pemandu, sample rumah domes, badut teletubies, permainan tangkap belut, bakiak, estafet air, dan *sow ball*. Paket *tracking* biaya 20.000/orang dengan fasilitas pemandu, sample rumah domes, badut teletubies, traking ke peternakan, belik wunut, tanah ambles, pemutaran video gempa, dan melihat proses pembuatan brownis. Paket kegiatan antara lain yaitu pembuatan emping garut dengan biaya 15.000/orang, pembuatan cendera mata dengan biaya 15.000/orang, dan paket *outbond* untuk dewasa dengan biaya 25.000/*game*/orang. Paket kesenian antara lain yaitu ronda thek-thek, karawitan, jatilan, dan campursari. Paket ulang tahun dengan fasilitas MC karakter badut, tempat, dekorasi, *soundsystem*, *orgen*, dan dokumentasi. Paket homestay biaya 120.000 dengan fasilitas makan dua kali, *snack*, dan pemandu. Adapun pembagian pendapatan untuk tarif homestay yaitu untuk pihak pengelola dan pihak yang mempunyai rumah. Terdapat peraturan mengenai paket wisata antara lain yaitu minimal paket 25 orang, pembatalan pemesanan dikenakan biaya 25% dari harga paket, paket makan dan *snack* harga nego, dan harga sewaktu-waktu dapat berubah.

Saat ini tempat wisata paling baru yaitu bukit teletubies yang pembangunanya baru saja selesai. Bukit teletubies terletak diatas bukit di Dusun Sengir yang merupakan bagian wisata rumah domes. Potensi yang terdapat di bukit teletubies yaitu dapat melihat Perkampungan New Nglepen dari atas dan dapat melihat matahari

tengelim dari atas bukit. Adapun rekapitulasi pengunjung yang datang ke Perkampungan New Nglepen adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Pengunjung Desa Wisata Domes

Bulan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	245	722	579	596	893	1.875	1.820	2.465	2.378
Febuari	110	348	563	575	831	1.780	1.613	1.657	1.622
Maret	69	300	475	432	769	1.697	2.022	2.876	2.230
April	65	188	567	581	862	1.987	2.889	2.995	2.219
Mei	281	600	372	431	679	1.895	2.981	1.740	2.715
Juni	332	1.069	979	587	835	1.997	1.948	1.617	1.124
Juli	438	114	337	498	797	1.877	1.415	2.970	4.101
Agustus	521	183	447	593	897	1.885	1.778	1.500	2.260
September	187	330	369	351	679	1.798	1.892	1.803	2.361
Oktober	356	565	241	596	899	1.898	1.951	2.328	2.398
November	222	534	524	587	985	1.924	1.420	2.273	2.301
Desember	581	1.035	997	632	1.375	2.349	2.465	3.569	4.546
Total	3407	5888	6450	6463	9973	22962	24354	27873	30255

Sumber: Sekertariat Rumah Domes

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 jumlah pengunjung di rumah domes semakin meningkat. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013, sebelumnya hanya 9973 pengunjung menjadi 22962 pengunjung. Pengelolaan fasilitas wisata dirumah domes terus ditingkatkan, sehingga pengunjung menjadi nyaman berada di lingkungan rumah domes.

Adapun kegiatan-kegiatan terkait dengan Desa Wisata antara lain yaitu kegiatan memandu wisata, mengelola sekertariat, menjaga parkir, melayani pengunjung, pembinaan sadar wisata, pembinaan bahasa asing, pembuatan makanan khas, dan pembuatan *souvenir*.

B. Perubahan Struktur Sosial Masyarakat

Struktur sosial masyarakat merupakan susunan unsur yang terdapat di dalam masyarakat dimana pada setiap unsur satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan. Adapun struktur sosial masyarakat Perkampungan New Nglepen yaitu sebagai berikut

1. Kelompok Sosial di Perkampungan New Nglepen

Adanya kelompok sosial yang terdapat di New Nglepen, semakin menanbah kekompakan antar anggota kelompok maupun antar anggota masyarakat secara keseluruhan. Kelompok-kelompok sosial yang terbentuk dapat membantu kehidupan masyarakat yang semula kehilangan harta benda dan trauma, sehingga dapat membentuk kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya kelompok, masyarakat dapat mempererat rasa kebersamaan, saling peduli satu sama lain, dan menumbukan kembali sikap gotong royong.

Pada awal berdirinya Perkampungan New Nglepen, kelompok sosial yang dulu sudah ada sempat vakum. Hal itu dikarenakan masyarakat belum terbiasa hidup di lingkungan yang baru. Seiring berjalanya waktu, masyarakat mulai berinisiatif untuk mengerjakan kembali kelompok yang dulu sudah ada di kampung Nglepen. Selain itu dengan adanya Desa Wisata New Nglepen, semakin banyak kelompok baru yang dibentuk. Kelompok baru dibentuk dari inisiatif masyarakat. Selain itu kelompok baru juga dibentuk karena adanya peran pemerintah yang mendampingi progam Desa Wisata, sehingga dibentuk kelompok-kelompok dibidang pariwisata.

Namun dengan banyaknya bantuan-bantuan yang masuk berupa hibah dan pembinaan dari pemerintah seperti dari Dinas Pariwisata, PU pusat, dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). Hal itu menyebabkan masyarakat lebih terpacu untuk membuat kelompok-kelompok baru yang mampu memberikan manfaat untuk masyarakat.

Kelompok-kelompok sosial yang terdapat di Perkampungan New Nglepen antara lain yaitu Karang Taruna New Ganesa, LPMD (lembaga masyarakat desa, Rismada (keagamaan), Desa Wisata (pengelola rumah dome), POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), UKM, PAUD, Takmir Masjid, Senam Lansia, Senam Mamah Muda, PKK, KWT (kelompok wanita tani), KUBE (kelompok Perternakan Sapi). Secara lebih rinci, kelompok-kelompok sosial yang terdapat di Perkampungan New Nglepen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kelompok sosial yang dari dulu ada & sekarang masih aktif di Perkampungan New Nglepen

No	Nama Kelompok	Bidang
1.	Karang Taruna	Kepemudaan
1.	LPMD	Pemberdayaan
2.	Takmir Masjid	Keagamaan
3.	PKK	Pemberdayaan perempuan
4.	KWT	Pertanian

Tabel menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok sosial yang dulu sudah ada di Nglepen dan sekarang dibentuk kembali di New Nglepen antara lain yaitu kelompok Karang taruna, LPMD, Takmir Masjid, PKK, dan KWT.

Tabel 7. Kelompok-kelompok Sosial yang digantikan di Perkapungan Nglepen dan sekarang ada di New Nglepen

No	Nama Kelompok	Bidang
1.	GENMASDA (Generasi Masjid Al-Huda) digantikan dengan RISMADA	Keagamaan
2.	KARISMA (agama dan umum jadi satu) digantikan oleh NEW GANESA (generasi baru senggir sejahtera)	Umum dan keagamaan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelompok sosial yang dahulu di Nglepen masih ada hanya saja namanya diganti antara lain GENMASDA (Generasi Masjid Al-Huda) digantikan dengan RISMADA bergerak dibidang keagamaan, KARISMA (agama dan umum jadi satu) digantikan oleh NEW GANESA (generasi baru senggir sejahtera) dulu bergerak dibidang umum dan keagamaan, akan tetapi setelah adanya RISMADA fokus dibidang keagamaan, sekarang NEW GANESA hanya bergerak dibidang umum.

Tabel 8. Kelompok Baru yang terdapat di Perkampungan New Nglepen

No	Nama Kelompok	Bidang	Keterangan
1.	Pengelola Rumah Domes	Pariwisata	Baru
2.	POKDARWIS	Pariwisata	Baru
3.	UKM	Pemberdayaan	Baru
4.	KUBE (kelompok Perternakan Sapi)	Peternakan	Baru
5.	PAUD	Pendidikan	Baru
6.	Sanggar studio (perpustakaan anak-anak)	Pendidikan	Baru
7.	Senam Lansia	Pemberdayaan	Baru
8.	Senam Mamah Muda	Pemberdayaan	Baru

Tabel kelompok tersebut menunjukkan bahwa perubahan kelompok sosial yang terdapat di New Nglepen. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan semakin banyaknya kelompok sosial yang terdapat di New Nglepen. Hal itu bisa juga terjadi karena adanya Desa wisata, banyaknya dana dan pembinaan yang masuk menyebabkan masyarakat harus membuat kelompok sosial baru untuk membuat program yang sesuai dengan pembinaan dari pemerintah maupun pihak swasta.

Penjelasan profil dari masing-masing kelompok sosial yang terdapat di Perkampungan New Nglepen yaitu sebagai berikut :

a. Pengelola Rumah Domes

Bergerak dalam bidang pariwisata, didirikan pada 3 juli 2015. Tujuan dibentuknya pengeola rumah domes antara lain yaitu mengelola tata kehidupan rumah domes, mengelola, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pariwisata di rumah domes, dan memelihara kelestarian rumah dome. Adapun VISI dan MISI yaitu sebagai berikut :

1) VISI

Maju dalam persatuan dan kesatuan, berkembang dalam kebersamaan, sejahtera dalam berkehidupan, dan agamis berbudaya.

2) MISI

Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, menciptakan suasana aman serta nyaman, dan meningkatkan pelayanan kepada tamu/pengunjung.

Organisasi Pengelola Rumah Dome adalah sekelompok warga masyarakat perumahan domes dan masyarakat padukuhan Sengir. Adapun jenis-jenis anggota antara lain yaitu anggota inti adalah seluruh warga masyarakat domes, anggota simpatisan adalah warga masyarakat sekitar lingkungan perumahan domes yang bersimpati dan menjadi penyokong dari setiap kegiatan, anggota kehormatan adalah orang yang dianggap berjasa terhadap organisasi atau tokoh-tokoh yang dianggap penting dalam perkembangan organisasi yang selanjutnya disebut sebagai Dewan Penasehat/ Kehormatan, Anggota kehormatan adalah Dukuh/Kadus sebagai Penasehat dan Kepala Desa (Kades) sebagai Pelindung dan Penasehat.

Adapun hak dan kewajiban anggota antara lain yaitu anggota inti, anggota simpatisan, serta anggota kehormatan berhak memberikan saran dan pendapat. Seluruh anggota rumah dome berhak dipilih dan memilih dalam kepengurusan pengelola rumah domes. Anggota pengelola rumah domes, serta anggota kehormatan berhak menggunakan fasilitas organisasi serta mendapatkan pelayanan yang disediakan oleh organisasi. Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh anggota yaitu sebagai berikut anggota pengelola rumah domes, serta anggota kehormatan berkewajiban mematuhi peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan dan tata tertib organisasi serta menjaga dan menjunjung nama baik organisasi. Masa jabatan pengurus pengelola

rumah domes 5 (lima) tahun, dan dapat tunjuk dan dipilih kembali. Anggota pengurus pengelola rumah domes akan berakhir kepengurusannya apabila meninggal dunia atau mengundurkan diri, yang selanjutnya di tunjuk pengganti sementara sampai musyawarah anggota di adakan. **Pengurus Pengelola Rumah Dome** dapat di berhentikan oleh Musyawarah Anggota dengan persetujuan sekurang-kurangnya dua pertiga suara yang hadir.

Kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu pemanduan, outbond, traking, pelatihan, pelatihan sapta pesona, pelatihan POKDARWIS, pelatihan kuliner, pelatihan manajemen, pelatihan bhs inggris. Kelompok Sosial Pengelola Rumah Domes juga mempunyai anak kelompok yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), perbedaan keduanya dapat dilihat dari keanggotaan dan pelaksanaan tugasnya. Anggota Pengelola Rumah Domes sudah cukup senior sedangkan Pokdarwis terdiri dari anak muda. Pengelola rumah domes lebih kepada pembuatan aturan sedangkan Pokdarwis pelaksana dilapangan.

b. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Bergerak pada bidang pariwisata sama dengan Pengelola Rumah Domes. Akan tetapi Pokdarwis lebih kepada pelaksanaan dilapangan. Adapun tugas dan wewenang pokdarwis antara lain yaitu mengelola serta menangani kepariwisataan, menerima serta mengurus tamu/pengunjung, promosi kepariwisataan, menyelenggarakan *event* berkerkaitan dengan kepariwisataan, mewujudkan Sapta

Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, kenangan), menggali dan mengembangkan potensi wisata yang ada berdasar kearifan lokal.

Kegiatan yang dilakukan antara lain pertemuan rutin, lomba (Pokdarwis mempunyai skup unit misalnya UKM), Kaderisasi, pelatihan², study banding, dan penanganan wisata. Pertemuan rutin biasanya diadakan pada tanggal satu atau dua.

c. LPMD (lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

LPMD atau Lembaga Pemberdayaan Masyarakat bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat. Sebelum tinggal di Perkampungan New Nglepen kelompok sosial LPMD sudah ada sejak dulu karena merupakan kelompok yang berada pada tingkat Desa. Anggota kelompok terdiri dari kalangan masyarakat umum yang tinggal di Dusun Sengir. Bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat, tugas LMPD adalah menyerap aspirasi masyarakat dalam hal pembangunan, menanamkan rasa persatuan terhadap masyarakat, dan meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu kumpulan rutin setiap malam rabu legi, dan menyelenggarakan kegiatan merti dusun. Merti dusun yaitu bentuk syukuran dalam tradisi orang jawa. Rasa syukur di apresiasi dalam bentuk membuat tumpeng, gunung buah, gunung sayuran nanti di syarati di doakan untuk keselamatan Dusun. Biasanya diadakan satu tahun sekali dandibarengi dengan refleksi gempa pada tanggal 27 Mei. Untuk tahun

ini diadakan pada tanggal 2 juli karena bulan Mei berbarengan dengan puasa ramadhan.

d. UKM (Unit Kegiatan Masyarakat)

Kelompok UKM didirikan bertujuan untuk mengali dan mengembangkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di New Nglepen untuk membuat produk khas desa wisata. Beranggotakan ibu-ibu yang terdapat di New Nglepen. Kelompok ukm berada dibawah naungan POKDARWIS dan bekerjasama dengan SKHU (LSM korea), dan DISPERINDAGKOP guna untuk segi izin PIRT makanan. Kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu membuat makanan khas rumah domes, membuat emping garut, steak bonggol pisang, tiwul teletubies. Kegiatan dimulai dari pembuatan sampai pemasaran. Pemasaran produk makanan maupun *souvenir* dilakukan di warung milik warga. Adapun produk yang dijual di luar tergantung pada permintaan konsumen. Tersedia rumah produksi khusus untuk membuat makanan maupun *souvenir*. Waktu proses produksi tidak menentu hal itu disesuaikan dengan permintaan pasar. Apabila di warung-warung warga produk sudah mulai habis, maka akan dilakukan proses produksi.

e. Kelompok Ternak Sapi (Kube)

Kelompok ternak sapi dibentuk karena adanya bantuan dari pemerintah berupa sapi untuk diternak dan bantuan kandang sapi. Kelompok ini beranggotakan

masyarakat yang ingin berternak sapi. Kegiatan yang terdapat di kelompok ternak sapi yaitu pertemuan, penyuluhan, dan arisan.

f. Karang Taruna New Ganesa

Karang Taruna New Ganesa merupakan kelompok sosial yang bergerak pada bidang kepemudaan. Sejak dulu kelompok Karang Taruna New Ganesa sudah ada, akan tetapi dahulu bernama KARISMA. Pergantian nama tersebut dilakukan setelah masyarakat pindah di Perkampungan New Nglepen. Perubahan nama kelompok sosial tidak menggantikan fungsi dan tugas dari kelompok Karang Taruna. Karang Taruna yang bergerak dibidang kepemudaan, bertugas untuk mengatur semua yang berhubungan dengan kondisi sumber daya manusia yang masih remaja maupun dewasa. Kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu kumpulan rutin, piknik, dan gotong royong.

g. RISMADA (Remaja Masjid Al-Huda)

Bergerak pada bidang kepemudaan dan keagamaan, sehingga mempunyai peran untuk kemajuan sumber daya manusia dalam lingkup keagamaan. Perbedaan antara RISMADA dan Karang Taruna yaitu RISMADA lebih mengarah pada bidang keagamaan sedangkan Karang Taruna pada kepemudaan yang umum saja. Anggota kelompoknya terdiri dari remaja dan pemuda yang tinggal di Perkampungan New Nglepen. Kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu pertemuan rutin,

menyelenggarakan TPA, membaca Al-Quran, dan pengajian. Kegiatan membaca Al-Quran dilakukan pada malam senin, sedangkan TPA pada hari minggu dan rabu.

h. Kelompok tani

Kelompok tani sudah ada sejak dulu dan gabungan dari kelompok tani Dusun Sengir. Keanggotaanya terdiri dari petani yang terdapat di Dusun Sengir. Kegiatan yang dilakukan antara lain penyuluhan pertanian, pertemuan, dan simpan pinjam. Pertemuan diadakan satu bulan sekali.

i. Takmir Masjid Al-Huda

Bergerak dibidang keagamaan, terdapat kelompok sosial Takmir Masjid Al-Huda yang bertugas mengurus segala kegiatan yang menyangkut masjid dan jamaah masjid Al-Huda. Kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu pengajian, sholat jumat, khotbah jumat, dan gotong royong membersihkan masjid.

j. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga sejak dulu sudah dengan beranggotakan ibu-ibu. Kegiatan yang dilakukan antara lain timbangan anak, kumpulan PKK seluruh dusun, imunisasi, dan penyuluhan. Pertemuan diadakan setiap selasa kliwon pada pukul 08.00-10.00 WIB.

k. KWT (Kelompok Wanita Tani)

Kelompok wanita tani sejak dulu sudah ada, kelompok ini gabungan dari beberapa RT yang terdapat di Dusun Sengir. Kegiatan yang dilakukan antara lain penyuluhan pertanian, perkumpulan, dan membuat produk olahan dari hasil pertanian. Misalnya dengan membuat biji garut menjadi emping garut dan menjadi pati garut.

l. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kelompok bermain dan bejalar anak-anak yang belum memasuki bangku taman kanak-kanak. Baru berdiri pada saat warga mulai tinggal di New Nglepen. Kegiatanya berupa bermain, belajar, dan mengajar. Kegiatan dilakukan pada setiap hari senin sampai jumat pukul 08.00 sampai dengan 10.00.

m. Perpustakaan Studio Biru

Studio biru merupakan perpustakaan yang bergerak pada pendidikan anak-anak. Perpustakaan ini didirikan setelah terjadinya gempa bumi. Pertama kali dibangun berada di wilayah pengungsian masyarakat Dusun Sengir. Perpustakaan ini dibangun oleh seorang seniman, bangunan pertama berupa rumah dari bambu yang masih sederhana. Kemudian, adanya bantuan dari sanggar studio biru perpustakaan

dibangun kembali dengan bangunan yang permanen. Buku-buku yang terdapat di studio biru adalah hasil dari sumbangan beberapa orang maupun komunitas. Kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu membaca, bermain, membuat kerajinan tangan, belajar, dan membuat inovasi.

n. Senam lansia

Kelompok senam lansia merupakan kelompok yang baru saja dibentuk oleh masyarakat. Kelompok ini beranggotakan para lansia. Kegiatannya berupa senam yang diadakan pada hari Selasa sore, dan arisan.

o. Senam Mama Muda

Berbeda dengan senam lansia yang beranggotakan kakek dan nenek, senam mama muda beranggotakan para ibu muda. Kelompok sosial senam mama muda juga baru saja dibentuk, selain itu kegiatan yang dilakukan antara lain senam, dan arisan. Senam mama muda diadakan pada hari Sabtu pagi.

2. Pranata (lembaga) sosial

Pranata sosial merupakan suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Setelah masyarakat tinggal di Perkampungan New Nglepen, masyarakat mulai untuk membuat aturan, nilai atau norma untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Adanya perubahan lingkungan fisik yaitu lingkungan yang lama berbeda dengan lingkungan yang baru, sehingga aturannya juga sedikit berubah.

Lingkungan yang lama jarak rumah masyarakat cenderung jauh-jauh sedangkan lingkungan sekarang jarak rumah masyarakat dekat-dekat seperti di perumahan modern. Aturan, nilai atau norma yang berubah terjadi karena dijadikan sebagai desa wisata. Masyarakat yang dulunya hanya masyarakat sederhana yang tinggal di desa sekarang harus beradaptasi dengan pranata sosial yang menyangkut dengan kegiatan pariwisata.

Pranata tertulis. Adapun pranata tertulis akan tetapi beberapa masukan dari masyarakat mengenai peraturan di New Nglepen hanya ditulis pada buku notulen oleh sekretaris. Terdapat beberapa aturan tertulis yang diletakan pada papan mengenai pariwisata dan jam belajar masyarakat. Adapun aturan tertulis mengenai jam belajar masyarakat yaitu mulai pukul 18.00-21.00 WIB yang diletakan pada tiang listrik lingkungan setempat. Rencananya program jam belajar masyarakat akan dikembangkan, sehingga terdapat aturan tertulis mengenai jam belajar masyarakat yang diletakan di pintu-pintu rumah warga. Aturan jam belajar masyarakat dilakukan untuk menjaga anak-anak supaya tetap belajar dan tidak bermain. Seluruh Dusun Sengir sebenarnya menerapkan aturan jam belajar masyarakat akan tetapi yang paling cocok untuk diberlakukan aturan tersebut adalah Perkampungan New Nglepen. Hal itu karena jarak rumah warga saling berdekatan dan terdapat dalam satu kompleks sehingga mudah dipantau sedangkan untuk yang lainnya belum berlaku sepenuhnya karena jarak rumahnya yang jauh-jauh sehingga sulit dipantau.

Aturan terlutis dari segi pariwisata yaitu aturan mengenai SAPTA PESONA (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan). Aman berarti masyarakat harus menjaga keamanan lingkungan Perkampungan New Nglepen. Hal yang dilakukan dalam pengamanan yaitu masyarakat membuat portal jalan, dan pengunjung yang datang hanya dibolehkan lewat jalur utama, sehingga keluar masuk pengunjung dapat diawasi. Kedua yaitu tertib dengan aturan yang terdapat di Perkampungan New Nglepen. Misalnya naik kendaraan bermotor tidak boleh dengan kecepatan tinggi, melaksanakan jam bejalar masyarakat yaitu pukul 18.00-21.00 WIB, dan melaksanakan jam kunjung masyarakat yaitu sampai pukul 21.00 WIB.

Selanjutnya yaitu bersih, masyarakat harus selalu menjaga kebersihan. Aturan yang terkait dengan kebersihan yaitu merapikan rumput di halaman rumah, dan membersihkan fasilitas yang ada. Pengelola rumah domes sudah menyiapkan tim kebersihan untuk memotong rumput dengan menggunakan mesin, akan tetapi masyarakat sendiri yang harus menyapu sisa rumput sudah dipotong. Tim kebersihan terdiri dari warga masyarakat sendiri yang dibayar oleh pengelola rumah domes.

Sapta pesona yang lainya yaitu sejuk, aturan yang terkait yaitu tidak boleh mananam pohon pisang karena diangkap kumuh dan mengganggu pemandangan, dan tidak boleh menanam pohon yang tingginya melebihi rumah. Aturan lainya yaitu dengan menjaga keindahan lingkungan. Hal itu dapat diterapkan dengan membuat spot-spot foto yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Selain itu terdapat pula aturan

mengecat rumah setiap satu tahun sekali, karena bentuk rumahnya setengah lingkaran dan tidak terdapat atap dari genteng sehingga catnya mudah pudar. Pada awal tahun 2017 terdapat bantuan cat dan subsidi cat dari perusahaan No Drop, sehingga masyarakat mendapatkan dua kaleng cat ukuran sedang dengan harga yang murah. Adanya program bantuan dari No Drop tersebut menyebabkan warna rumah masyarakat menjadi berubah, yang dulunya warna luar rumahnya semua putih sekarang berganti dengan warna-warni.

Aturan terkait dengan sapa pesona yang selanjutnya yaitu ramah tamah. Masyarakat dihimbau untuk selalu bersikap ramah kepada pengunjung, sehingga pengunjung merasa diterima dengan baik di Perkampungan New Nglepen. Selanjutnya yaitu kenangan, yang dapat diwujudkan dalam hal jasa pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Misalnya menyiapkan makanan dan souvenir khas New Nglepen yaitu pecel, emping garut, dan emping bonggol pisang. Adanya makanan dan souvenir khas tersebut dapat memberikan kenangan tersendiri terhadap Perkampungan New Nglepen.

Pranata mengenai pembagian pendapatan hasil pariwisata. Pendapatan tersebut tidak hanya digunakan untuk membayar sewa lahan akan tetapi juga digunakan untuk pembangunan dan membayar petugas pengelola rumah domes. Pembagian pendapatan 40% untuk POKDARWIS, 20% untuk warga, 20% untuk pembangunan, dan 20% untuk petugas pengelola rumah domes.

Pranata tidak tertulis. Adapun pranata tertulis antara lain yaitu mengenai menjaga lingkungan, dalam memelihara ayam tidak boleh dibiarkan atau dipelihara dalam kandang karena apabila dibiarkan ayam akan buang kotoran sembarangan dan akan mengganggu tetangga yang jarak rumahnya saling berdekatan. Namun, dalam hal pelaksanaannya masih terdapat warga yang meliarkan ayamnya. Aturan lainnya yaitu masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan. Adanya program bank sampah yaitu memisahkan antara sampah basah dan sampah kering membantu masyarakat dalam menjaga lingkungan. Akan tetapi, program tersebut belum sepenuhnya berjalan, terdapat beberapa bank sampah yang sekarang terbengkalai karena tidak adanya tempat pembuangan sampah akhir, sehingga masyarakat kembali membuang sampah ke sungai. Kendala tidak berjalannya program sampah tersebut karena tidak ada tempat pembuangan sampah akhir. Adapun solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu terdapat tim yang mengangkut sampah milik masyarakat, akan tetapi masyarakat harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal yaitu sekitar tiga puluh ribu setiap bulannya. Hal itu sangat membebani masyarakat karena kondisi ekonomi rata-rata masyarakat menengah kebawah. Adanya permasalahan perilaku masyarakat yang membuang sampah ke sungai sehingga beberapa tokoh masyarakat akan kembali memperbaiki dan menjalankan program bank sampah.

Masyarakat yang ditinggal di Perkampungan New Nglepen mempunyai beberapa fasilitas bersama yang harus dijaga. Misalnya masjid, toilet per blok, aula, dan tempat parkir. Hal tersebut menyebabkan adanya peraturan untuk merawat

fasilitas bersama yaitu adanya aturan membersihkan toilet per blok, membersihkan masjid, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

Mayoritas masyarakat beraga islam, akan tetapi ada satu keluarga yang beraga non islam dan tinggal dilingkungan New Nglepen tetapi rumahnya tidak berbentuk domes karena sejak dulu sudah tinggal disitu sebelum adanya rumah domes. Adanya perbedaan tersebut masyarakat menjunjung tinggi nilai toleransi, sehingga tidak ada permasalahan terkait dengan perbedaan keyakinan.

Pranata tidak tertulis mengenai keagamaan. Nilai-nilai agama juga diterapkan dalam segi kepariwisataan, wisatawan boleh melakukan kegiatan apapun asalkan tidak mengenai kegiatan keagamaan lain selain kegiatan agama islam. Kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai islam juga tidak boleh dilakukan. Misalnya mengadakan konser dangdut dengan penyanyi yang memakai baju terbuka yang dianggap kurang pantas karena memperlihatkan aurat.

Perubahan pranata sosial. Pranata sosial atau norma-norma yang mengatur kehidupan masyarakat. Berawal dari masyarakat desa dengan segala bentuk kesederhanaanya dengan kondisi rumah yang cukup besar dan jarak rumah antar tetangga tidak terlalu dekat, sehingga tidak banyak aturan mengenai perawatan rumah dan memelihara hewan ternak yang diliarikan. Berbeda dengan dulu yang rumahnya tidak memerlukan perawatan khusus. Akan tetapi, sekarang masyarakat harus merawat rumah dengan cara mengecat setiap satu tahun sekali. Hal itu dikarenakan

bentuk rumah setengah lingkaran dan atapnya berupa beton yang terkena sinar matahari dan hujan secara langsung, sehingga harus rutin di cat supaya atapnya tidak bocor. Memelihara hewan ternak di lingkungan yang dulu tidak menjadi masalah, berbeda dengan sekarang karena jarak rumahnya dekat, sehingga terdapat aturan yang tidak boleh memelihara hewan ternak yang diliarikan karena dianggap mengganggu tetangga. Selain itu memelihara ternak kambing maupun sapi kandangnya tidak boleh berada di kompleks rumah domes.

Pada saat masyarakat mulai tinggal di Perkampungan New Nglepen kegiatan sosial saat itu sempat vakum. Hal itu dikarenakan masyarakat masih dalam proses adaptasi satu dengan yang lainnya. Masyarakat yang tinggal di Perkampungan New Nglepen merupakan masyarakat satu Dusun, akan tetapi berbeda RT dan jarang bertemu satu sama lain, sehingga perlu proses adaptasi yang cukup lama. Kegiatan gotong royong juga sempat vakum, setelah dua tahun hidup bermasyarakat baru mulai dilakukan gotong royong kembali sampai saat ini. Adapun nilai-nilai gotong royong yang sudah hilang yaitu apabila tetangga sedang membangun rumah, maka masyarakat akan berbondong-bondong datang untuk membantu dan tanpa dibayar dengan uang. Biasanya tuan rumah hanya menyediakan makanan, akan tetapi sekarang nilai-nilai tersebut sudah hilang. Sekarang apabila terdapat tetangga yang membangun rumah maka harus membayar tukang dan pekerja bangunan untuk membuat rumah.

Adanya desa wisata menyebabkan banyak pengunjung yang datang. Awalnya sikap masyarakat terhadap pengunjung biasa saja, bahkan ketika dijadikan responden penelitian terdapat beberapa warga yang tidak mau diwawancarai. Akan tetapi, setelah adanya penyuluhan sadar wisata perlahan-lahan masyarakat mulai mengerti bagaimana bersikap menghadapi pengunjung yang datang. Penyuluhan sadar wisata membawa dampak positif bagi masyarakat, sekarang masyarakat sudah terbiasa dengan adanya pengunjung dan bersikap ramah terhadap mereka.

Mayoritas pekerjaan masyarakat merupakan petani. Selain itu terdapat pula masyarakat yang bekerja di pabrik, buruh bangunan, dan wiraswasta. Sebelum pindah di Perkampungan New Nglepen masyarakat hanya bertani dan beternak saja, akan tetapi setelah menjadi desa wisata masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka warung di halaman rumah. Hal itu dapat membantu menambah perekonomian masyarakat. Kondisi perekonomian masyarakat juga terus meningkat seiring dengan banyaknya pengunjung yang datang.

Setelah masyarakat tinggal di Perkampungan New Nglepen, akses menuju sekolah menjadi lebih dekat. Masyarakat dulu harus menuruni bukit terlebih dahulu untuk sekolah maupun bekerja. Lembaga pendidikan yang terdapat di lingkungan New Nglepen yaitu PAUD (pendidikan anak usia dini) dan TK Aba Masitoh yang baru saja ada setelah tinggal di New Nglepen.

Campur tangan pemerintah dalam pembangunan Perkampungan New Nglepen sangat besar. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya program pemerintah yang masuk. Misalnya program mengenai sadar wisata, penyuluhan pertanian, pelatihan wisata, dan pengembangan pariwisata. Adanya program-program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai wisata. Selain itu, kondisi perekonomian masyarakat dapat meningkat karena masyarakat juga membuat makanan khas Perkampungan New Nglepen yang dijual diwarung milik warga.

3. Stratifikasi sosial

Stratifikasi sosial merupakan tingkatan sosial seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang menempatkan seseorang pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda berdasarkan tingkatan ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan jabatan dalam masyarakat. Peran tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk kemajuan Perkampungan New Nglepen, sehingga tokoh masyarakat sangat dihormati sejak dulu. Terdapat beberapa pengelompokan masyarakat atau strata antara lain sebagai berikut:

- a. Pemimpin formal dalam pemerintahan,** terdapat Bapak Lektamanuri selaku Kepala Desa yang bertugas sebagai pelindung, Bapak Dukuh Hermanto yang bertugas mengkoordinasi seluruh warga Dusun Sengir, ketua Rt 02 Sakiran bertugas koordinasi warga Rt 02, ketua Rt 06 Bapak Sugimin yang bertugas mengkoordinasi warga Rt 06, dan Bapak Rw yang bertugas mengurus administratif warga.

- b. Pemimpin bidang pariwisata,** terdapat pengelola rumah dome Bapak Sugiono yang bertugas untuk mengembangkan rumah dome, dan ketua POKDARWIS Sulasmono yang berperan untuk mengembangkan pariwisata dalam lapangan.
- c. Pemimpin bidang agama,** terdapat KAUM (orang yang dituakan) di Dusun yaitu Bapak Ahmad bertugas untuk memimpin jumatun, mendoakan orang meninggal, memimpin doa ketika hajatan, memimpin doa ketika kenduri, dan ketua takmir masjid yang berperan pada dakwah agama.

Tingkat pendidikan masyarakat New Nglepen semakin meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan sekarang sudah mulai banyak anak-anak yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Berbeda dengan orang tuanya yang dulu hanya tamatan SD, SMP, dan SMA. Tingkat pendidikan tidak membedakan pada setiap warga. Masyarakat berbaur menjadi satu dan tidak saling membedakan. Hal itu dapat dilihat dalam tokoh-tokoh masyarakat tidak harus orang yang berpendidikan tinggi. Orang yang dianggap mempunyai kemampuan dalam bidang tertentu pasti akan dijadikan coordinator dalam bidang tersebut. Tidak dipungkiri tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat perekonomian. Warga yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai pekerjaan tetap dengan gaji yang cukup tinggi. Misalnya dengan menjadi pegawai negeri sipil pasti penghasilannya berbeda dengan menjadi petani. Perlu pendidikan yang tinggi untuk menjadi pegawai negeri sipil akan tetapi berbeda dengan petani yang tidak harus berpendidikan tinggi. Hal tersebut tidak

terlalu berpengaruh di dalam masyarakat karena masyarakat tidak membedakan satu dengan yang lainnya.

4. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial merupakan perubahan, pergeseran, peningkatan, atau penurunan status sosial yang terjadi pada masyarakat. Mayoritas pekerjaan masyarakat merupakan petani, sehingga pada saat pagi hari masyarakat pergi ke lahan pertanian yang letaknya tidak jauh dari Perkampungan New Nglepen. Selain bertani masyarakat juga banyak yang mempunyai ternak antara lain sapi, kambing, dan ayam. Dalam beternak masyarakat sudah membentuk kelompok ternak yang mendapatkan bantuan sapi dan kandang sapi dari pemerintah. Setelah menjelang siang biasanya masyarakat yang bertani pulang sejenak untuk beristirahat, menjelang sore hari mereka kembali lagi ke lahan. Adapun pekerjaan selain bertani dan beternak yaitu menjadi tenaga kerja pabrik dan bangunan. Pada saat pagi hari hampir semua masyarakat menjalankan aktivitasnya diluar rumah. Para orang tua bekerja dan anak-anak pergi ke sekolah.

Masyarakat yang tinggal di Perkampungan New Nglepen merupakan masyarakat yang direlokasi dari kampung Nglepen Dusun Sengir dan terdapat pula beberapa masyarakat dari Dusun Dayakan. Selain itu, sebelum Perkampungan New Nglepen dibentuk, terdapat satu keluarga yang sudah tinggal disana yang dulunya merupakan perkebunan tebu. Saat ini satu keluarga tersebut ikut bergabung dengan Perkampungan New Nglepen, walaupun bentuk rumahnya tidak sama dengan

masyarakat lain yang menempati Perkampungan New Nglepen. Rumah domes sendiri tidak boleh diperjual belikan, sehingga tidak ada orang luar yang masuk di Perkampungan New Nglepen. Tanah yang ditempati masyarakat saat ini masih berstatus sewa dari kas desa, tetapi status rumahnya sudah milik warga.

Setelah masyarakat menempati Perkampung New Nglepen dan diresmikan menjadi Desa Wisata, kondisi perekonomian masyarakat perlahan-lahan meningkat. Hal itu terjadi karena pada saat dulu masyarakat hanya bertani, sekarang masyarakat mempunyai pekerjaan sampingan dengan membuka warung. Adanya desa wisata menyebabkan banyak bantuan yang masuk dari pemerintah maupun pihak swasta. Bantuan tersebut berupa dana dan pembinaan untuk masyarakat. Adanya pembinaan untuk pembuatan makanan dan souvenir khas Perkampungan New Nglepen dapat menambah pengetahuan dan menambah perekonomian masyarakat. Awal mula tujuan dibentuknya desa wisata untuk membantu masyarakat dalam hal sewa tanah setiap tahunnya. Semakin banyaknya bantuan dan wisatawan yang datang, pendapatan yang diperoleh semakin bertambah.

5. Kebudayaan

Tradisi merupakan hal yang sangat melekat yang terdapat di dalam masyarakat, begitu pula yang terdapat di Perkampungan New Nglepen yang mempunyai tradisi yang terus dilestarikan. Adapun beberapa tradisi yang terdapat di Perkampungan New Nglepen adalah sebagai berikut

Tradisi khas di Perkampungan New Nglepen antara lain yaitu rasulan, kenduri, dan mertu dusun. Rasulan merupakan tradisi membuat gunung buah, dan gunung sayur yang didapatkan dari hasil bumi masyarakat. Diadakan setiap satu tahun sekali biasanya pada bulan Mei. Selanjutnya yaitu kenduri, tidak jauh berbeda dengan rasulan. Masyarakat menyiapkan nasi dan bahan mentah saja untuk kenduri, bedanya adalah kenduri tidak memakai gunung. Terakhir yaitu mertu dusun, tradisi ini baru saja dimulai setelah terjadinya gempa bumi pada tahun 2007. Mertu dusun merupakan tradisi yang bertujuan untuk memperingati terjadinya gempa bumi. Proses tradisi tersebut antara lain yaitu senam masal, jalan sehat, lomba mewarnai, kirab gunung buah serta rasulan, pentas seni, jatilan, campur sari, dzikir bersama, pengajian, dan wayangan. Tradisi mertu dusun diadakan pada bulan Mei dan jadi satu dengan rasulan. Akan tetapi pada tahun ini harus diundur karena berbenturan dengan puasa ramadhan.

Adapun beberapa **tradisi yang sudah hilang** antara lain yaitu sholawatan dengan memakai terban (alat musik tradisional). Tradisi sholawatan dengan memakai terban sudah hilang karena sudah tidak ada generasi yang meneruskan. Generasi muda saat ini lebih tertarik dengan kesenian modern. Akan tetapi, sholawatan sampai sekarang masih berjalan dengan tidak memakai alat musik.

Tradisi mengenai pariwisata yang terjadi karena adanya desa wisata, sehingga menyebabkan bertambahnya tradisi khas dari Perkampungan New Nglepen. Tradisi khas tersebut antara lain yaitu kesenian ronda thek-thek, dan opera teletubies.

Ronda thek-thek, dan opera teletubies biasanya ditampilkan untuk penyambutan tamu. Kedua tradisi tersebut baru dibentuk ketika diresmikan sebagai desa wisata. Kesenian ronda thek-thek diciptakan dengan mengambil filosofis dari kehidupan masyarakat. Makna dari kata ronda thek-thek yaitu karena melihat dari kebiasaan warga yang melakukan ronda dengan menggunakan sarung, dan alat yang digunakan dibuat dari bambu dan memiliki suara thek-thek, sehingga dinamakan ronda thek-thek. Kedua yaitu opera telutubies, karena Perkampungan New Nglepen lebih terkenal dengan nama rumah telutubies, sehingga kartun teletubies menjadi icon di New Nglepen. Opera teletubies sendiri mengisahkan tentang kehidupan masyarakat yang diperankan oleh badut teletubies, sehingga terdapat unsur komedi didalamnya. Meskipun teletubies merupakan budaya dari luar, akan tetapi teletubies di Perkampungan New Nglepen mengangkat filosofis yang berbeda dan disesuaikan dengan budaya masyarakat setempat.

Banyaknya wisatawan tidak mempengaruhi kebiasaan atau tradisi masyarakat Perkampungan New Nglepen. Adanya pelatihan sadar wisata menjadikan masyarakat lebih mengerti tata cara menyambut wisatawan. Wisatawan yang berkunjung hanya datang dan pergi, mereka tidak ada yang menetap lama di Perkampungan New Nglepen. Wisatawan datang dengan kebiasaan mereka masing-masing, dan masyarakat juga menjalankan kebiasaan masing-masing, sehingga tidak saling berpengaruh.

C. Proses Dinamika Masyarakat Sebagai Desa Wisata

Terjadinya bencana alam menimbulkan masyarakat mempunyai tujuan bersama yaitu untuk hidup yang lebih baik. Dinamika masyarakat merupakan interaksi dan interdependensi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Adapun pihak yang dominan yang terdapat di Perkampungan New Nglepen antara lain sebagai berikut :

1) Pengelola Rumah Domes

Awal mula dibentuk pengelola rumah domes bertujuan untuk membantu masyarakat dalam hal membayar biaya sewa tanah milik kas Desa. Pendapatan yang masuk dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas, membayar tim kebersihan, membayar pemandu wisata, membayar pengelola rumah domes, dan sisanya diberikan kepada masyarakat.

Peran pengelola rumah domes sangat besar dalam hal pariwisata. Selain mengelola dari segi Pariwisata, pengelola rumah domes juga menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah maupun pihak swasta. Kerjasama tersebut bisa dalam bentuk permohonan dana maupun pembinaan. Misalnya kerjasama dengan Pemerintah untuk pembinaan kelompok UKM membuat makanan khas, sehingga

masyarakat dapat menjual produk olahan tersebut diwarung milik masyarakat. Adapun kerjasama berupa permohonan dana, misalnya permohonan dana kepada Pemerintah mengenai perbaikan infrastruktur jalan. Dengan adanya kerjasama tersebut pendapatan masyarakat semakin meningkatkan karena semakin banyaknya fasilitas yang diperbaiki maka semakin menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Adanya pengelola rumah domes mengakibatkan Desa Wisata menjadi lebih maju. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke rumah domes, sehingga pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Dengan adanya pengelola rumah domes dapat membantu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat juga taat dengan kebijakan yang dibuat oleh pengelola rumah domes, karena masyarakat percaya bahwa kebijakan yang dibuat dapat meningkatkan memajukan kesejahteraan masyarakat. Misalnya kebijakan untuk program pengembangan bukit teletubies masyarakat diminta untuk memangkas pohon yang tingginya melebihi rumah, sehingga rumah domes dapat dilihat dari atas bukit. Hal itu dapat menambah pendapatan dari segi pariwisata, akan tetapi dari segi kesejukan memangkas pohon dapat mengurangi kesejukan, sehingga di dalam rumah terasa panas.

Adapun peraturan mengenai pengelola rumah domes yang dibuat dengan pasal-pasal tertulis sesuai dengan kesepakatan bersama. Mulai dari peraturan kepemimpinan, keanggotaan, pengelolaan pendapatan, serta tugas dan wewenang pengelola.

2) Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Pokdarwis bekerjasama dengan pengelola rumah domes di bidang pariwisata. Kerjasama yang terjadi misalnya pengelola membuat aturan dalam hal pariwisata, maka Pokdarwis akan membantu mensosialisasikan peraturan tersebut kepada masyarakat. Peran Pokdarwis juga sangat penting untuk masyarakat, karena dapat membantu mengarahkan kegiatan pariwisata. Mulai dari mengarahkan datangnya pengunjung, menyambut, dan melayani pengunjung.

Dengan adanya Pokdarwis kegiatan pariwisata dengan kegiatan masyarakat tidak akan berbenturan, karena sudah diatur dengan sedemikian rupa. Pokdarwis juga mengembangkan potensi sumber daya manusia khususnya para pemuda untuk ikut dalam proses pariwisata. Para pemuda diberi banyak pelatihan mengenai kepemanduan wisata, pelatihan bahasa asing, dan sebagainya. Selain memberikan tambahan pengetahuan, Pokdarwis juga mengurangi angka pengangguran di Perkampungan New Nglepen. Hal itu dapat dilihat dengan semakin produktifnya para pemuda untuk menjadi pemandu wisata dan dapat mencari penghasilan.

3) UKM (Unit Kegiatan Masyarakat)

UKM merupakan organisasi dibawah pengawasan Pengelola umah domes dan Pokdarwis. Berperan untuk memberdayaan masyarakat melalui pembuatan-pembuatan makanan khas maupun souvenir untuk wisatawan. Selain itu, UKM juga berkerja sama dengan berbagai pihak antara lain yaitu Disperindagkop, guna untuk segi izin PIRT makanan. Produk-produk yang dihasilkan antara lain yaitu emping garut, steak bonggol pisang, tiwul teletubies. Kegiatan yang dilakukan mulai dari

pengolahan sampai dengan pemasaran. Bahan baku untuk pengolahan sebisa mungkin didapatkan dari lingkungan sekitar. Misalnya bahan baku emping garut, sebagian masyarakat menanam tanaman garut untuk dibudidayakan, sehingga dapat menjadi bahan baku emping garut. Proses produksi dilakukan sesuai dengan permintaan. Apabila terdapat permintaan dari luar Perkampungan, dan apabila persediaan untuk wisatawan sudah mulai habis maka akan mulai memproduksi. Proses pemasaran produk dilakukan di dalam maupun luar Perkampungan sesuai dengan permintaan. Tenaga kerja yang digunakan merupakan ibu-ibu yang berasal dari New Nglepen sendiri. Dengan adanya UKM ini semakin menambah pengetahuan bahkan menambah pendapatan. Semula ibu-ibu hanya menjadi ibu rumah tangga biasa, akan tetapi sekarang dapat mempunyai kegiatan tambahan membuat makanan maupun *souvenir* yang memiliki nilai jual, sehingga dapat menambah pendapatan.

Adapun dinamika dan perubahan yang terjadi di Perkampungan New Nglepen antara lain sebagai berikut :

Interaksi yang terjadi di Perkampungan New Nglepen bermula pada saat masyarakat menempati Perkampungan New Nglepen dan bertemu dengan warga yang lainnya yang berbeda RT bahkan ada beberapa warga yang berbeda Dusun, sehingga pada saat itu masyarakat masih bersifat individual karena belum mengenal dekat satu dengan yang lainnya. Pada saat itu proses interaksi masyarakat tidak berjalan dengan lancar, bahkan kegiatan gotong royong sempat vakum. Setelah dua tahun menempati Perkampungan New Nglepen, masyarakat mulai terbiasa satu dengan

yang lainnya, dan mulai saling berbaur. Adanya tujuan bersama yaitu untuk mencapai kesejahteraan, sehingga masyarakat membentuk kelompok sosial.

Konflik yang pernah terjadi antar penduduk atau antar desa antara lain yaitu, awal mulai sosialisasi masyarakat untuk tinggal New Nglepen menyebutkan bahwa tanah yang ditempati dapat menjadi hak milik warga, akan tetapi setelah tinggal selama dua tahun belum ada kejelasan mengenai hak milik tanah tersebut. Saat itu masyarakat meminta kejelasan kepada pihak Desa, dan pihak Desa menjelaskan bahwa tanah yang ditempati tidak bisa menjadi hak milik masyarakat. Mulailah masyarakat bergejolak, adapun media masa datang dan mendapatkan informasi kronologis masalah tersebut, sehingga munculah berita mengenai masalah tersebut. Adanya berita mengenai masalah di New Nglepen, sehingga menimbulkan konflik antara pihak Desa dengan masyarakat. Saat itu muncul fenomena di masyarakat, bahwa bantuan yang didapat dari lembaga luar negeri, masyarakat juga tidak mendapat uang bantuan gempa, sehingga pemerintah dianggap tidak membantu. Perlahan-lahan masyarakat diberikan pembinaan bahwa peran pemerintah juga banyak dalam hal pembangunan jalan, pembangunan listrik yang biayanya 50% mendapatkan subsidi dari pemerintah, memberikan kandang ternak gratis, dan masih banyak lagi. Adanya permasalahan tersebut memberikan dampak positif yaitu banyak pengunjung yang datang karena penasaran, sehingga pendapatan dari pariwisata juga meningkat. Hubungan dengan pemerintah desa saat ini juga sudah lebih baik.

Permasalahan selanjutnya yaitu berhubungan dengan hewan ternak warga yang mengganggu tetangga. Adapun himbauan untuk tidak meliarkan hewan ternak warga. Akan tetapi masih terdapat warga yang meliarkan hewan ternaknya. Misalnya memelihara burung dara yang dilepas begitu saja, terdapat warga yang menjemur sisa nasinya di depan rumah, dan dimakan burung dara. Hal itu dapat menyebabkan kenyamanan tetangga terganggu.

Adapun konflik yang terjadi antar Desa yaitu pada saat musim PILKADA (pemilihan kepala daerah). Terdapat beberapa kubu calon kepala daerah, masyarakat juga terbagi menjadi beberapa kubu, sehingga masyarakat yang tidak satu kubu akan dijauhi. Tindakan yang dilakukan masyarakat yaitu saling diam atau tidak saling bertegur sapa satu sama lain. Setelah sudah terdapat pihak yang menang, maka pihak yang kalah harus menerima dengan lapang dada. Tindakan tersebut tidak berlangsung lama, setelah situasi sudah mulai mereda, masyarakat rukun kembali.

Perubahan interaksi setelah menempati Perkampungan New Nglepen antara lain yaitu kondisi rumah yang saling berdekatan satu dengan yang lainnya, sehingga proses interaksinya lebih sering terjadi. Misalnya warga membuka pintu rumah dan bertemu dengan tetangga yang juga membuka pintu rumah pasti mereka akan saling bertegur sapa. Berbeda dengan sebelum menempati Perkampungan New Nglepen masyarakat berinteraksi ketika bertemu diluar atau dijalan karena jarak rumahnya yang cukup jauh. Seperti yang disampaikan oleh Sulasmono selaku ketua Pokdarwis berikut.

“Kalau menurut saya perubahan dari interaksi tidak begitu pengaruh. Ngak begitu berubah. Malah justru sekarang kan rumahnya dekat2 jadi interaksinya bisa sehari-hari beda istilahnya kampung dulu malah lebih jauh daripada sekarang. Sekarang jaraknya cuman berapa meter, jadi kita keluar saja tau apa yang dilakukan tetangga jadi saling menyapa tidak terus sombong.”

Berbeda dengan yang dikatan Sulasmono, sedangkan yang dikatakan Bapak Dukuh Sengir sebagai seorang yang mengamati kondisi Perkampungan New Ngipen dari luar. Kondisi masyarakat saat ini sedikit berubah, karena Perkampungannya identik dengan perumahan dan perilaku masyarakatnya saat ini mulai berubah seperti masyarakat kota yang individual. Kegiatan gotong royong juga tidak seramai dulu, setiap diberitahukan ada kegiatan gotong royong hanya sedikit yang datang. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Dukuh Sengir sebagai berikut.

“rumah domes menurut saya membawa perubahan besar, baik perubahan ekonomi maupun sosial karena semakin lama, semakin kota kalau orang kota biasanya menjadi individual. Sekarang pun sudah sedikit demi sedikit saya rasakan disana individualnya contohnya sikap warganya memang kadang tetangga yg ada kerepotan sudah agak cuek kalau yang disini kalau ada apa-apa langsung bertindak. Awalnya satu atau dua orang akan tetapi semakin lama banyak. Gotong royong pun tidak seramai dulu”

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Masyarakat

Adapun faktor internal yang mempengaruhi dinamika masyarakat antara lain yaitu :

Kekompakan. Kekompakan dapat dilihat dari beberapa hal. Misalnya dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, masyarakat cukup kompak. Misalnya apabila terdapat tetangga yang menggelar hajatan, maka warga akan saling membantu dalam hal menyiapkan makanan dan melayani tamu undangan. Selain itu apabila terdapat warga yang sakit, masyarakat juga akan kompak untuk menjenguk warga yang sedang sakit. Apabila ada himbauan untuk gotong royong, masyarakat akan segera datang.

Masyarakat juga kompak dalam hal melaksanakan peraturan yang diberikan kepada pengelola rumah domes. Apabila dari pihak mengeluarkan kebijakan, maka masyarakat akan menjalankannya. Hal itu disebabkan karena pengelola rumah domes sangat berperan dalam memajukan bidang pariwisata dan masyarakat juga mendapatkan hasil dari kegiatan pariwisata tersebut. Selain itu dari segi menjaga kebersihan toilet umum masyarakat kurang kompak. Hal itu dapat dilihat dari kondisi toilet yang kotor.

Kepemimpinan. Adapun kepemimpinan yang terdapat di Perkampungan New Nglepen ada dua yaitu pengelola rumah domes bidang pariwisata serta Rt dan Rw bidang administratif. Pengelola rumah domes bertugas untuk mengelola wisata,

mulai dari lingkungan sampai dengan sumber daya manusianya. Misalnya membuat kebijakan mengenai sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan) dan menghimbau masyarakat untuk menjalankan sapta pesona tersebut. Selanjutnya membangun potensi wisata yang terdapat di New Nglepen, saat ini pihak pengelola rumah domes sedang membangun bukit teletubies yang berada di atas bukit Dusun Sengir yang sangat berpotensi sebagai tempat wisata dan menjadi bagian dari rumah domes. Sedangkan tugas Rt dan Rw yaitu menjaga kerukunan antar tetangga, dan mengurus administrasi mulai dari (data penduduk, data warga kurang mampu yang membutuhkan bantuan, dan pembuatan KTP) . Dua kepemimpinan diatas punya tugas dan wewenang masing-masing, sehingga tidak dapat saling mencapuri satu dengan yang lainnya.

Pola kepemimpinan. pola kepemimpinan seorang dapat mempengaruhi masyarakat. Apabila seorang pemimpin tersebut baik maka masyarakat akan lebih termotivasi untuk semakin maju. Pola kepemimpinan di Perlampungan New Nglepen yaitu secara demokratis. Setiap ada acara, masalah, kritik dan saran selalu di musyawarahkan ke dalam forum. Adapun pertemuan yang digunakan untuk menyerap aspirasi masyarakat. Dalam pertemuan tersebut masyarakat bebas dalam berpendapat, bahkan memberikan kritik dan saran untuk pemimpinnya. Masyarakat bersikap saling menghormati dan terbuka, sehingga tidak ada permasalahan dibelakang forum. Proses pemilihan kepemimpinan sendiri dipilih langsung oleh masyarakat, sehingga bersifat demokratis.

Kegiatan. Jenis kegiatan yang terdapat di Perkampungan New Nglepen sangat banyak, yang paling menonjol yaitu kegiatan pariwisata. Adapun jenis kegiatannya antara lain pertemuan, arisan, pengajian, dan penyuluhan. Banyaknya kelompok sosial menyebabkan masyarakat menjadi banyak kegiatan. Hampir setiap hari masyarakat melakukan pertemuan kelompok. Misalnya dalam kegiatan pariwisata terdapat wisatawan yang melakukan outbond, para anak muda yang sudah diberi pengarahan akan menjadi pemandu wisata, sedangkan untuk makanannya akan dibuat oleh warga yang membuka catering. Untuk masyarakat yang memiliki warung akan mulai melayani pengunjung yang datang. Adanya Desa wisata menyebabkan terjadinya perubahan kegiatan, sebelumnya warga hanya melakukan kegiatan perkumpulan, dan pengajian. Sekarang masyarakat mempunyai banyak kegiatan mengenai pariwisata.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dinamika masyarakat yaitu sebagai berikut.

Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu *Domes For The World Foundation*.

Lembaga swadaya masyarakat tersebut berasal dari Amerika Serikat merupakan lembaga yang memberikan bantuan rumah kepada masyarakat New Nglepen. Kemudian, rumah Domes ini dikembangkan oleh WANGO untuk membantu korban bencana alam di seluruh dunia. WANGO adalah World Association of Non Governmental Organisations yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat di Amerika Serikat. Organisasi ini memberikan bantuan kusus berupa rumah Domes di seluruh dunia

yang selanjutnya di beri nama Domes For the World yang artinya Rumah untuk Dunia. WANGO telah membangun rumah Domes di beberapa Negara di dunia antara lain di India, Canada, Indonesia dll. Proses pembangunan rumah domes dimulai pada bulan September 2006 sampai bulan April 2007. Rumah domes diberikan untuk menjadi hak milik warga, dan tidak boleh dijual. Peran *Domes For The World Foundation* sangat besar, karena dengan cepat memberikan bantuan kepada masyarakat. Tujuan diberikan rumah rumah domes agar masyarakat tidak kehilangan rumah kembali akibat terjadinya bencana karena rumah domes dipercaya tahan terhadap gempa, angin, dan kebaran.

Lembaga dari Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Yogyakarta. Peran Dinas Pariwisata Yogyakarta sangat penting di dalam Perkampungan New Nglepen. Selain meresmikan Perkampungan New Nglepen menjadi Desa wisata pada tahun 2009, Dinas Pariwisata Yogyakarta juga memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pariwisata. Misalnya pelatihan sadar wisata, pelatihan tersebut bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terdapat di Perkampungan New Nglepen, sehingga masyarakat dapat mengelola pariwisata rumah domes dengan baik. Dengan adanya peran dari Dinas Pariwisata Yogyakarta, saat ini sudah terdapat pengelola rumah domes, pemandu pariwisata, dan partisipasi masyarakat terhadap bidang pariwisata semakin meningkat.

PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) bidang pariwisata. Tujuan PNPM bidang pariwisata yaitu memberikan panduan persiapan,

pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaporan kegiatan PNPM mandiri Pariwisata kepada segenap pemangku kepeningan. Bantuan tersebut berupa dana sebesar 65 juta, 100 juta, dan 75 juta. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan kegiatan pariwisata. Misalnya untuk membuat fasilitas permainan anak untuk menunjang daya tarik wisata. Adapun kegiatan menginformasikan dan mempublikasikan rencana serta penggunaan dana bantuan Desa Wisata kepada masyarakat melalui pertemuan warga.

PU pusat yang merupakan kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Misalnya dalam perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya air, penyelenggaraan jalan, penyediaan perumahan, pengembangan kawasan pemukiman, pembiayaan perumahan, penataan bangunan gedung, sistem penyediaan air minum, sistem pengelolaan air limbah, penyediaan drainase lingkungan serta persampahan, dan pembinaan jasa konstruksi. Bantuan yang diberikan berupa bantuan dana sebesar 1,8 Milyar. Bantuan dana tersebut digunakan untuk membangun infrastruktur jalan, dan pembangunan bukit teletubies. Dengan adanya bantuan dari PU pusat tersebut memberikan banyak manfaat untuk masyarakat. Misalnya dengan adanya infrastruktur jalan yang bagus mobilitas masyarakat semakin baik. Selain itu, dengan adanya bukit teletubies yang menambah destinasi wisata baru, sehingga akan menambah pendapatan di bidang pariwisata.

Perusahaan Cat No drop. Adapun bantuan yang juga memberikan di Perkampungan New Nglepen. Bantuan bernilai sebesar 115 juta diberikan untuk proses pengecatan rumah warga. Selain itu, bantuan lainnya berupa subsidi cat tembok rumah untuk warga. Sebelum adanya bantuan cat tembok tersebut, cat rumah masyarakat sudah mulai memudar bahkan ada yang sudah mengelupas. Hal itu menyebabkan dinding rumah warga menjadi bocor ketika datang hujan. Adapun himbauan untuk masyarakat dalam satu tahun sekali untuk mengecat rumahnya. Akan tetapi terdapat masyarakat yang kurang mampu untuk mengecat rumahnya setiap tahun, sehingga adanya bantuan tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat.